

PENGARUH KEMUDAHAN PERSEPSIAN, KEPERCAYAAN PERSEPSIAN, DAN RISIKO PERSEPSIAN TERHADAP NIAT PENGGUNAAN QRIS DALAM TRANSAKSI PEMBELIAN *OFFLINE* DAN *ONLINE* PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA PANGKALPINANG

Annisa¹, Karmawan², Julia³

¹Universitas Bangka Belitung, annisaannisa115@gmail.com

²Universitas Bangka Belitung, karmawan77@gmail.com

³Universitas Bangka Belitung, saputrajulia07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan persepsian, kepercayaan persepsian, dan risiko persepsian terhadap niat penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian *offline* dan *online* pada generasi milenial di kota Pangkalpinang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* dengan metode *incidental sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan persepsian dan kepercayaan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini dikarenakan kemudahan persepsian dan kepercayaan persepsian merupakan faktor penting dalam mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Hasil penelitian ini didukung oleh teori TAM yang menjelaskan bahwa kemudahan persepsian berhubungan dengan niat penggunaan pada penggunaan sebuah teknologi. Kepercayaan persepsian merupakan salah satu faktor kritis dalam membentuk niat penggunaan teknologi. Jika pengguna memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap teknologi yang digunakan, maka seorang pengguna cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakan teknologi. Sedangkan variabel risiko berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Hal ini dikarenakan penerimaan teknologi oleh pengguna individual tidak terlepas dari kepercayaan-kepercayaan (*beliefs*) pemakai terhadap teknologinya. Sedangkan variabel risiko persepsian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat penggunaan QRIS karena risiko persepsian tidak memiliki dampak yang kuat secara nyata mempengaruhi niat penggunaan QRIS.

Kata Kunci: Kemudahan Persepsian, Kepercayaan Persepsian, Risiko Persepsian, Niat Penggunaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of perceived ease, perceived trust, and perceived risk on the intention to use QRIS in offline and online purchase transactions in the millennial generation at Pangkalpinang city. The research method used in this study is a quantitative method. The sampling technique used is nonprobability sampling technique with incidental sampling method. The data used are secondary data and primary data. The results of this study indicate that variables of perceived ease and

perceived trust have a positive and significant effect on the intention to use QRIS. This is because perceived ease and perceived trust are important factors in influencing the acceptance of technology by users. The results of this study are supported by the TAM theory which explains that perceived ease is related to intention to use a technology. Perceived trust is a critical factor in shaping intention to use technology. If users have high trust in the technology used, then a user tends to have a stronger intention to use technology. Meanwhile, the risk variable has a positive and insignificant effect on the intention to use QRIS, while the perceived risk variable has a positive and insignificant effect on the intention to use the QRIS because the perceived risk does not have a significant impact on the intention to use the QRIS.

Keywords: *Ease of Perception, Trust of Perception, Risk of Perception, Intention to Use*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era digitalisasi saat ini memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam keadaan ini pemanfaatan segala hal yang berbasis teknologi menjadi gaya hidup untuk memenuhi kebutuhan manusia, salah satunya dalam transaksi kehidupan sehari-hari. Proses transaksi telah mengalami beberapa transformasi pada sistem pembayaran yang mengalami perubahan signifikan yang berawal dari sistem barter hingga adanya transaksi non tunai di masa sekarang. Inovasi yang muncul dengan adanya pembayaran non tunai ini disebut dengan uang elektronik (*e-money*).

Perkembangan transaksi menggunakan *e-money* di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah, perkembangan sistem pembayaran non tunai ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada aspek kehidupan masyarakat dikarenakan *e-money* yang lebih efektif dan efisien. Transaksi non tunai dapat dilakukan menggunakan kartu kredit/debit dan ATM yang berkaitan langsung dengan perbankan. Pemerintah melalui Bank Indonesia mendukung revolusi uang elektronik dengan mengeluarkan QRIS

(*Quick Response Code Indonesian Standard*) dengan tujuan memudahkan transaksi digital yang ada di Indonesia (Ningsih *et al.*, 2021).

QRIS adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code menjadi lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR (Bank Indonesia, 2019). QRIS telah digunakan oleh 20 juta pengguna sejak diluncurkan tahun 2019 lalu (Rahayu, 2022). QRIS diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi, namun berbagai risiko yang muncul dalam masalah keamanan dapat menjadi faktor pemicu terhadap tingkat kepercayaan para pengguna pada QRIS. Hal inilah yang menjadi pemicu munculnya persepsi-persepsi di masyarakat terutama generasi milenial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan QRIS. Faktor-faktor tersebut terdiri atas kemudahan persepsian, kepercayaan persepsian, dan risiko persepsian. Penelitian yang dilakukan oleh Nuruni *et al.*, (2020) menunjukkan hasil bahwa

kemudahan persepsian berpengaruh pada niat penggunaan uang elektronik (*e-money*) Mandiri. Semakin baik kemudahan persepsian seorang pengguna terhadap uang elektronik (*e-money*) maka niat untuk menggunakannya semakin meningkat.

Faktor berikutnya adalah kepercayaan persepsian yang didefinisikan sebagai keyakinan pengguna tentang kemampuan sistem untuk beroperasi secara efektif dan efisien, serta kemampuan sistem untuk melindungi kepentingan pengguna (Beldad dan Hegner, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Jayantri dan Seminari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan persepsian berpengaruh terhadap niat menggunakan Mandiri *Mobile Banking*. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk meningkatkan niat menggunakan dapat dilakukan dengan meminimalisasi risiko dan menumbuhkan kepercayaan.

Faktor lainnya yang mempengaruhi niat penggunaan adalah risiko persepsian didefinisikan sebagai risiko ketidakpastian yang dirasakan dan akibat yang akan dihadapi setelah melakukan perilaku tertentu (Lusiana, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Wendi (2021) menunjukkan bahwa risiko persepsian tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu ATM/debit GPN. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Wardani (2019) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian sebelumnya bahwa risiko persepsian berpengaruh terhadap niat penggunaan *fintech*. Alasan peneliti menggunakan ketiga faktor tersebut sebagai variabel penelitian karena ketiga faktor tersebut telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, akan tetapi masih terdapat hasil penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang lain.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa, sedangkan dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Kota Pangkalpinang. Peneliti memilih generasi milenial sebagai objek penelitian karena generasi milenial merupakan generasi yang telah tumbuh dan berkembang di era digital yang sangat canggih. Sebagai pengguna teknologi yang berpengalaman mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital seperti QRIS. Generasi ini juga dianggap sebagai kelompok masyarakat yang lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, oleh karena itu mereka dapat menjadi penggerak utama dalam mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran yang lebih modern dan efisien. Generasi milenial ini sangat aktif dalam bertransaksi *offline* maupun *online* dengan mengadopsi QRIS mereka dapat berkontribusi dalam pengembangan ekonomi digital dan berpotensi untuk menjadi agen perubahan dalam mendorong penggunaan QRIS pada masyarakat luas.

KAJIAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang pertama kali dimulai dan diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang pertama kali dimulai dan diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 sebagai dasar referensi untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi informasi. Menurut Ersania dan Merkusiwati (2018), *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan Davis (1989) merupakan

teori adaptasi dari *Theory of Reason Action* (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB). TAM adalah teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi. Jika TRA digunakan secara umum, maka TAM digunakan secara lebih spesifik, yaitu bagaimana masyarakat mempersepsikan penerimaan teknologi dan bagaimana pengaruhnya terhadap aktivitas mereka. TAM merupakan suatu model untuk memprediksi dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi tersebut dalam pekerjaan individu pengguna.

Theory Reasoned Action (TRA)

Theory Reasoned Action pertama kali dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2008). Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Ajzen (1980) menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku menentukan akan dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tersebut. Niat melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua penentu dasar, yang pertama berhubungan dengan sikap (*attitude towards behaviour*) dan yang lain berhubungan dengan pengaruh sosial yaitu norma subjektif (*subjective norms*). Dalam upaya mengungkapkan pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku, Ajzen melengkapi TRA ini dengan keyakinan (*beliefs*).

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard atau disingkat QRIS merupakan penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. *Quick Response Indonesian*

Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia, dengan tujuan agar proses transaksi QR Code menjadi lebih mudah, cepat dan aman. QRIS (*QR Code Indonesia Standard*) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS wajib diterapkan oleh semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan QR Code.

Kemudahan Persepsian

Menurut Davis (1989) kemudahan persepsian didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha yang keras. Menurut Jogiyanto (2007) kemudahan persepsian adalah suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu tidak diperlukan usaha apapun (*free of effort*) atau dengan kata lain teknologi tersebut dapat dengan mudah dipahami oleh *user*.

Kepercayaan Persepsian

Menurut Ba dan Pavlou (2002) dalam Farizi (2014) mengartikan kepercayaan persepsian sebagai suatu penilaian hubungan dengan orang lain yang melakukan transaksi tertentu dengan harapan dalam sebuah lingkungan yang penuh ketidakpastian. Kepercayaan ini tidak datang begitu saja, konsumen dapat mempercayai QRIS dengan cara melihat testimoni terhadap penggunaan QRIS karena dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan sikap seseorang untuk menggunakan sistem pembayaran QRIS. Kepercayaan dalam penelitian ini adalah kesediaan pengguna untuk menggunakan QRIS dengan segala risiko yang ada.

Risiko Persepsian

Menurut Hsu dan Chiu (2004) dalam Lusiana (2015), risiko persepsian didefinisikan sebagai risiko ketidakpastian yang dirasakan dan akibat yang akan dihadapi setelah melakukan perilaku tertentu. Risiko persepsian mencakup evaluasi atas kemungkinan negatif yang akan terjadi. Risiko adalah hal yang dipertimbangkan konsumen ketika akan melakukan transaksi secara *offline* maupun *online*. Kepercayaan konsumen secara langsung dipengaruhi oleh risiko persepsian, jika risiko persepsian tinggi ada *distrust* atau ketidakpercayaan yang mengakibatkan keraguan dan kemungkinan keluar dari *online shop* atau transaksi dan jika risiko persepsian rendah maka akan terjadi *trust* atau kepercayaan yang berpengaruh pada komitmen dan loyalitas pelanggan (Nainggolan *et al.*, 2022).

Niat Penggunaan

Niat penggunaan dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis, *et. al* (1989) masuk ke dalam *Behavioral Intention to Use*. Niat penggunaan merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum aktivitas dilakukan. Menurut Jati (2012) *behavioral intention to use* adalah besarnya keinginan atau niat pengguna untuk menggunakan sistem secara terus-menerus dengan alasan bahwa mereka memiliki akses terhadap informasi.

Menurut Purnomoisidhi (2012) niat penggunaan merupakan suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan sesuatu jika memiliki niat untuk melakukannya, ketika seseorang memiliki ketertarikan akan suatu hal yang

memiliki manfaat, maka akan menjadi berniat lalu hal tersebut akan mendatangkan sebuah keputusan akan dilakukan atau tidak niat tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kota Pangkalpinang. Waktu yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu mulai bulan Januari 2023 hingga selesai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data sekunder dan data primer.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penelitian untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu

yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut (Ghozali, 2016) jika r hitung $>$ r tabel, (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika r hitung $<$ r tabel, (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji Realiabilitas

Menurut Ghozali (2018), uji reliabilitas adalah alat ukur dalam mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan *reliable* atau handal apabila pertanyaan yang diberikan mempunyai jawaban yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpa $>$ 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Karena data yang berdistribusi normal adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi dari suatu statistik parametrik. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, *normality probability P-P Plot* dan analisis grafik histogram.

Uji Multikolonieritas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan jika nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menunjukkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatter plot*.

Analisis Regresi Linear Berrganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen yaitu Y . Regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut (Chandrarin, 2018).

$$NP = \alpha + \beta_1.KEM + \beta_2.KEP + \beta_3.RIS + e$$

Keterangan:

NP = Niat Penggunaan

α = Konstanta

β_1 - β_2 - β_3 = Koefisien Regresi

KEM = Kemudahan Persepsian

KEP = Kepercayaan Persepsian

RIS = Risiko Persepsian

e = Standard Error

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap suatu variabel dependen sebagaimana yang telah diformulasikan dalam satu suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan mencari F hitung (Ghozali, 2018). Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F hitung dengan ketentuan jika F hitung > F tabel pada α 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, dan jika F hitung < F tabel pada α 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikan parameter individual bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang di formulasikan dalam model dengan menentukan t hitung. Nilai t hitung akan

dibandingkan dengan nilai t tabel dengan ketentuan jika t hitung > t tabel pada α 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan jika t hitung < t tabel pada α 0,05 maka hipotesis alternatif ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi dari variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi analisis regresi linear berganda. Berikut ini merupakan hasil dari uji analisis regresi linear berganda.

Tabel 1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2,805	0,874		3,210	0,001
	KEM	0,148	0,035	0,324	4,189	0,000
	KEP	0,279	0,063	0,279	4,444	0,000
	RIS	0,018	0,031	0,038	0,573	0,567

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari masing-masing variabel independen dalam kolom *Unstandardized coefficients* kolom B

sehingga didapat hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$NP = 2,805 + 0,148 \text{ KEM} + 0,279 \text{ KEP} + 0,018 \text{ RIS} + e$$

Nilai koefisien regresi kemudahan persepsian sebesar 0,148 menunjukkan

bahwa variabel kemudahan persepsian mempunyai pengaruh positif terhadap niat penggunaan QRIS yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kemudahan persepsian akan mempengaruhi niat penggunaan QRIS sebesar 0,148. Nilai koefisien regresi kepercayaan persepsian sebesar 0,279 menunjukkan bahwa variabel kepercayaan persepsian mempunyai pengaruh positif terhadap niat penggunaan QRIS yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel kepercayaan persepsian akan mempengaruhi niat penggunaan QRIS sebesar 0,279. Nilai koefisien regresi risiko persepsian sebesar 0,018

menunjukkan bahwa variabel risiko persepsian akan mempengaruhi niat penggunaan QRIS sebesar 0,018 yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel risiko persepsian akan mempengaruhi niat penggunaan QRIS sebesar 0,018.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dalam penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,997	3	90,332	40,427	.000 ^b
	Residual	594,369	266	2,234		
	Total	865,367	269			

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 40,427 dengan sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,638 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis. Jadi dapat ditarik

kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel kemudahan persepsian, kepercayaan persepsian, dan risiko persepsian secara simultan berpengaruh terhadap niat penggunaan QRIS.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3,210	0,001
	KEM	0,324	4,189	0,000
	KEP	0,279	4,444	0,000
	RIS	0,038	0,573	0,567

Sumber: Data diolah (2023)

Pada penelitian ini hipotesis pertama atau H_{a1} menyatakan bahwa kemudahan

persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi t_{hitung} variabel kemudahan persepsian sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif pertama (H_{a1}) diterima dan H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel kemudahan persepsian yaitu $4,189 > 1,968$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a1} diterima yang berarti bahwa kemudahan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Hipotesis kedua atau H_{a2} menyatakan bahwa kepercayaan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Berdasarkan Tabel IV. 14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi t_{hitung} variabel kepercayaan persepsian sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) diterima dan H_0 ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk variabel kepercayaan persepsian yaitu $4,444 > 1,968$. Berdasarkan hasil tersebut

dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a2} diterima yang berarti bahwa kepercayaan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Hipotesis ketiga atau H_{a3} menyatakan bahwa risiko persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Berdasarkan tabel IV. 14 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi t_{hitung} pada variabel risiko persepsian sebesar $0,567 > 0,05$. Hal ini berarti hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) ditolak dan H_0 diterima, nilai pada $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk variabel risiko persepsian sebesar $0,573 < 1,968$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_{a3} ditolak yang berarti bahwa risiko persepsian tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	0,313	0,305	1,495

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,305. Hal tersebut berarti 30,5% niat penggunaan dapat dijelaskan oleh kemudahan persepsian, kepercayaan persepsian, dan risiko persepsian sedangkan sisanya 69,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemudahan Persepsian terhadap Niat Penggunaan QRIS

Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi kemudahan persepsian pada Tabel 3 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf

signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} 4,189 > t_{tabel} 1,968$ pada tingkat signifikansi $0,05$. Berdasarkan hasil pengujian tersebut H_{a1} diterima dan H_0 ditolak atau kemudahan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil kuesioner serta studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat setuju dengan kemudahan persepsian dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang memilih pernyataan setuju atau 4 pada variabel kemudahan persepsian. Masyarakat merasakan kemudahan dalam bertransaksi dengan QRIS karena teknologi ini memenuhi preferensi dan kebiasaan digital mereka. QRIS memberikan alternatif pembayaran yang cepat, aman, dan fleksibel sehingga semakin banyak generasi milenial yang memilih menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi sehari-hari mereka. Dengan adanya kemudahan persepsian dalam penggunaan QRIS ini meningkatkan niat para pengguna untuk bertransaksi menggunakan QRIS. Proses transaksi menggunakan QRIS berjalan lebih cepat, mudah dan efisien. Dengan adanya QRIS, masyarakat tidak perlu mempunyai berbagai aplikasi pembayaran, karena QRIS dapat digunakan pada berbagai metode pembayaran mulai dari Finpay Money, OVO, GoPay, LinkAaja, DANA, Shopeepay dan bahkan pembayaran dari bank. Cukup dengan satu QR code saja transaksi dapat langsung diproses seketika. Selain itu, transaksi menggunakan QRIS mudah karena tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah banyak dan tidak perlu menunggu uang kembalian karena semuanya sudah otomatis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) bahwa kemudahan persepsian berhubungan dengan niat penggunaan pada penggunaan sebuah teknologi. Menurut Davis (1989) kemudahan persepsian didefinisikan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa teknologi informasi mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan usaha yang keras. Jogiyanto (2008) kemudahan mengarah pada keyakinan individu bahwa pengguna sistem tidak banyak memerlukan usaha, pengguna sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nuruni *et al.*, (2020) yang menunjukkan hasil bahwa kemudahan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan uang elektronik (*e-money*) Mandiri. Penelitian Wardani (2022) menyatakan hasil bahwa kemudahan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Fintech* sistem pembayaran para generasi milenial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sijabat *et al* (2019) menyatakan bahwa variabel kemudahan berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan *Fintech* sebagai alat pembayaran (*payment*). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika kemudahan persepsian dalam penggunaan QRIS mengalami kenaikan maka semakin tinggi niat seorang pengguna untuk menggunakan QRIS.

Pengaruh Kepercayaan Persepsian Terhadap Niat Penggunaan QRIS

Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi kepercayaan persepsian pada Tabel 3 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal

ini juga dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} 4,444 > t_{tabel} 1,968$ pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut H_{a2} diterima dan H_0 ditolak atau kepercayaan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Berdasarkan hasil kuesioner serta studi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat setuju dengan kepercayaan persepsian dibuktikan dengan masyarakat yang memilih pernyataan setuju atau 4 pada variabel kepercayaan persepsian. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat percaya dengan informasi mengenai fitur-fitur QRIS, percaya bahwa QRIS dapat memenuhi kebutuhan dalam bertransaksi dan bertanggung jawab apabila terjadi masalah dalam penggunaan QRIS. QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap QRIS sehingga niat masyarakat untuk menggunakan QRIS meningkat. Dengan adanya kepercayaan ini masyarakat akan senang ketika menggunakan teknologi tersebut yang memudahkannya untuk melakukan aktivitas transaksi non tunai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Jayantri dan Seminari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kepercayaan persepsian berpengaruh terhadap niat menggunakan Mandiri *Mobile Banking*. Penelitian Indah Lestari (2020) menyatakan hasil bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan kembali layanan transportasi *online*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan seorang pengguna, maka

semakin tinggi niat seorang pengguna untuk menggunakan QRIS.

Pengaruh Risiko Persepsian Terhadap Niat Penggunaan QRIS

Dalam penelitian ini terlihat bahwa nilai signifikansi risiko persepsian pada Tabel IV. 14 yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,567. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,567 > 0,05$). Hal ini juga dapat dibuktikan dengan membandingkan nilai $t_{hitung} 0,573 < t_{tabel} 1,968$ pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut H_{a3} ditolak dan H_0 diterima atau risiko persepsian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS.

Berdasarkan item-item pertanyaan yang telah diakumulasi maka diperoleh hasil risiko persepsian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat penggunaan QRIS pada generasi milenial di kota Pangkalpinang. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Wendi (2021) yang menunjukkan bahwa risiko persepsian tidak berpengaruh terhadap niat penggunaan kartu ATM/debit GPN. Penelitian Musyaffi dan Kayati (2020) yang menyatakan hasil bahwa risiko persepsian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan *mobile payment*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko, maka semakin rendah niat seorang pengguna untuk menggunakan QRIS.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil analisis data yang dilakukan secara parsial

menunjukkan bahwa variabel kemudahan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian *offline* dan *online* pada generasi milenial di kota Pangkalpinang. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel kepercayaan persepsian berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian *offline* dan *online* pada generasi milenial di kota Pangkalpinang. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa variabel risiko persepsian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap niat penggunaan QRIS dalam transaksi pembelian *offline* dan *online* pada generasi milenial di kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpul maka peneliti memberikan saran dalam penelitian ini. Pengguna QRIS harus dapat memaksimalkan pemahaman terkait fitur-fitur QRIS agar memudahkan dalam penggunaannya dan juga mengetahui dengan baik fungsi dari fitur-fitur tersebut. Penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian ini. Diharapkan juga penelitian selanjutnya melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai faktor-faktor atau variabel lain yang mempengaruhi niat penggunaan QRIS.

REFERENSI

Davis, F. D. (1986). *A Technology acceptance model for empirically testing new-end user information systems: Theory and Result*. Unpublished Ph.D. Dissertation, Sloan: Sloan School of Management, Massachusetts Institut of Technology (MIT).

Hartono, Jogyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.

Jayantari, Ida Ayu Agung Upadianti dan Ni Ketut Seminari. (2018). Peran Kepercayaan Memediasi Persepsi Risiko Terhadap Niat Menggunakan Mandiri Mobile Banking di Kota Denpasar. Universitas Udayana.

Jimenez, N., San-Martin, S., & Azuella, J.I. (2016). *Trust and Satisfaction: The Keys to Client Loyalty in Mobile Commerce*. *Accademia Revista Latinoamericana de Administracion*. Vol. 29. Iss. 4, Pp. 48-510

KBBI, (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Naumovska, L. (2017). Marketing Communication Strategies for Generation Y – Millennials. *Business Management and Strategy*, 8(1), 123.

Ningsih, Hutami A., Endang M, Sasmita & Bida Sari (2021). Analisis Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik Berbasis *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di Kalangan Mahasiswa UPI Y.A.I. Universitas Persada Indonesia YAI.

Purnomoishidi, Bambang & Andrie C. S. (2012). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan dan Persepsi Risiko Terhadap Perilaku Pengguna *E-Comerce*. Universitas Malang.

Putra, I Putu Agus Purnama Adi, I Putu Gde Sukaatmadja, dan I G.A.K. Giantari. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan,

- Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan dan Niat Beli *E-Ticket* pada Situs Traveloka. Universitas Udayana.
- Sugianto, Raphael Vivaldo & Ritzky Karina M.R Brahmana. (2018). Pengaruh Self-Congruity, Curiosity, dan Shopping Well-Being Terhadap Pola Konsumsi Fast Fashion pada Generasi Milenial di Surabaya. Universitas Kristen Petra.
- Sijabat, Yacobo P., Dinar Melani Hutajulu, dan Pardongan Sihombing. (2019). Determinasi *Technology Acceptance Model* Terhadap Niat Penggunaan *Fintech* Sebagai Alat Pembayaran (*Payment*). Universitas Tidar.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Tony Sitinjak, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Wardani, Deni. (2022). Niat Penggunaan *Fintech* Sistem Pembayaran Pada Kalangan Milenium di Masa Pandemi Covid-19. Institut Bisnis dan Informatika.
- Wibowo, Arief. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Peneliti Budiluhur.
- Yasar, Ichsana Nur, Tati Handayani, dan Lili Puspitasari. (2022). Persepsi Penggunaan Uang Elektronik QRIS Pada Generasi Milenial di Jakarta. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Yunita, Nahla Rahma, Hadi Sumarsono, dan Umi Farida. Pengaruh Persepsi Risiko, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Buka Lapak (Studi Kasus Pada Komunitas Buka Lapak Ponorogo). *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3.1 (2019): 90-1

